

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2006). Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan manusia karena manusia memerlukan dan butuh akan pendidikan.

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu dari guru (pengajar) kepada peserta didik, dalam proses pengajaran adakalanya peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar sehingga dapat membuat daya tangkap atau daya nalar seorang peserta didik menurun dan mengakibatkan kepada prestasi yang menurun.

Sebagai suatu sistem, pendidikan dan belajar tidak dapat dipisahkan. Pendidikan formal di sekolah dalam Negara Indonesia kedepan, harus mampu melahirkan manusia yang memiliki daya kompetisi yang tinggi, sehingga di mana pun ia berada di muka bumi ini, ia akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dan bertahan untuk kelangsungan hidupnya. Dalam hal ini motivasi terhadap peserta didik sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat meningkatkan mutu dalam belajar. Motivasi seorang peserta didik tidak hanya didapat dari dalam diri, maka perlu adanya dukungan dari pihak lain termasuk keluarga

Pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak. Maka dari itu pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak termasuk keluarga. Berdasarkan hal tersebut keluarga memiliki pengaruh dalam perkembangan motivasi belajar siswa.

Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mendidik anaknya, cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu orang tua dengan orang tua yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan hal tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua kepada anaknya dalam berinteraksi dan berkomunikasi selama melaksanakan kegiatan sehari-hari di rumah.

Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak (Ahmadi 2003).

Menurut Ki Hajar Dewantoro lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama berpengaruh terhadap pendidikan siswa, karena sejak anak lahir hingga tumbuh dewasa anak mendapatkan pendidikan dari keluarga. Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial (Tirtarahardja, 2005).

Pimansu (2010) mengemukakan bahwa:

Keluarga disfungsional adalah keluarga yang tidak berfungsi sebagaimana keluarga yang sehat. Setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing di dalam keluarga itu sendiri. Di dalam keluarga disfungsional peran ini tidak dijalankan dengan semestinya, seperti misalnya, orang tua menjadi anak, anak menjadi orang tua, ibu menjadi ayah, ayah menjadi ibu, kakak menjadi adik, dll. (Pimansu 2010). Sedangkan keluarga fadalah kondisi dimana setiap anggota keluarga melakukan fungsinya secara penuh dan hubungan antar seluruh keluarga berjalan baik.

Salah satu fungsi keluarga adalah bisa melangsungkan suatu kehidupan dan juga membutuhkan pendidikan sehingga keluarga wajib menjamin pendidikan bagi seluruh anggota keluarganya, selain itu keluarga juga sebenarnya merupakan pendidikan informal pertama yang didapat oleh anak sebelum menerima pendidikan dari luar lingkungan keluarga, dari keluarga individu mendapat banyak pelajaran pertamanya, selain itu keluarga

juga dapat menjadi sumber motivasi terbesar dalam diri individu (Khairudin, 1997).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak dengan belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya dalam memperoleh hasil belajarnya tidak sesuai yang diharapkan (Iskandar, 2012). Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti keluarga atau suasana di rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, serta motivasi sosial (Purwanto 2002).

Menurut Slameto (1997) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Faktor- faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, minat dan bakat, serta kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor Keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, serta keadaan gedung dan metode belajar.
2. Faktor Sekolah, seperti cara mengajar guru dan kurikulum sekolah, relasi guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung dan metode belajar, serta standar pelajaran.
3. Faktor Masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa dan teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bangga apabila mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Akan tetapi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hasil belajarnya tidak maksimal. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting

untuk mendorong siswa melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, mengembangkan kreativitas, dan tekun dalam belajar (Iskandar, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap guru BK SMP Negeri 2 Singaparna melalui wawancara, sebagian dari siswa di sekolah tersebut memang memiliki latar belakang keluarga yang beragam seperti adanya orangtua siswa yang bekerja di luar negeri, dan siswa yang tidak tinggal dengan orangtuanya. Hal tersebut mengindikasikan kemungkinan bahwa fungsi keluarga tersebut kurang berjalan semestinya. Selain hal tersebut, hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh keberfungsian keluarganya.

Sejalan dengan hasil studi pendahuluan di lapangan, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar (Iftikah, 2009). Terdapat pula penelitian mengenai Pengaruh lingkungan Keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi, dan menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Hanna, 2011). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa yang berlatar belakang keluarga disfungsi di SMP Pasundan 3 Bandung sebagian besar pada kategori rendah (Kania, 2012). Penelitian lain menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Bawu Jepara menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan (Anggraini, 2014). Selain penelitian diatas, adapula penelitian mengenai dukungan orangtua secara signifikan terkait dengan motivasi belajar siswa di dalam kelas (Sarita Y. Shukla, et.al. 2015).

Dari beberapa paparan diatas maka peneliti melakukan penelitian sejalan dengan tujuan bimbingan konseling yaitu agar individu (konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan lingkungannya (Suherman, 2013). Dimana nantinya siswa

mampu mengembangkan potensi yang tidak lepas dari motivasi yang dimiliki sesuai dengan tuntutan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, sehingga siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan berdampak pada belajar yang tidak baik atau tidak bersemangat yang akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan (Iskandar, 2012).

Motivasi belajar seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor individual dan faktor sosial. Faktor individual meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor sosial seperti keluarga, suasana di rumah, guru dan metode pembelajaran yang digunakan, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial (Purwanto 2002).

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa keluarga memiliki pengaruh dalam perkembangan motivasi belajar siswa. Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mendidik anaknya, cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu orang tua dengan orang tua lainnya. Merujuk pada penelitian mengenai kecenderungan tingkat motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga. Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Seperti apa gambaran umum motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang:

1.3.1 Intesitas motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan berdasarkan keberfungsian keluarga

1.3.2 Perbedaan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Singaparna Tahun Ajaran 2017/2018 berdasarkan keberfungsian keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat secara teoretis: Menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bimbingan dan konseling mengenai perbedaan intensitas motivasi belajar siswa berdasarkan latar belakang keluarganya.

1.4.2 Manfaat secara praktis:

1.4.2.1 Bagi guru bimbingan dan konseling: Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

1.4.2.2 Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk meneliti pengembangan motivasi belajar berdasarkan keberfungsian keluarga

1.4.2.3 Bagi orangtua: Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memberikan dukungan dan mengembangkan motivasi belajar terhadap anaknya.

1.5 Struktur Organisasi

Penulisan penelitian skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Teori, bab ini memuat kajian pustaka tentang motivasi belajar, dan keberfungsian keluarga yang bersumber dari teori-teori yang relevan dan penelitian terdahulu. Bab III menyajikan metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan temuan dan pembahasan gambaran motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga kelas VIII SMPN 2 Singaparna tahun ajaran 2017/2018, gambaran perbedaan motivasi belajar siswa berdasarkan keberfungsian keluarga kelas VIII SMPN 2 Singaparna tahun ajaran 2017/2018. Bab V menyajikan simpulan, implikasi dan rekomendasi.